

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja terampil. Undang - Undang No.20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu standar kompetensi yang diberikan oleh SMK Negeri 1 Kisaran jurusan tata busana kelas X adalah pembuatan pola. Kompetensi ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. Kompetensi yang terdapat disekolah membahas semua materi yang terkait dengan proses pembuatan pola, mulai dari pengertian pola, tujuan membuat pola, macam-macam pola dasar, alat dan bahan membuat pola, tanda-tanda pola, mengambil ukuran, membuat pola dasar dengan ukuran dan prosedur yang tepat.

Untuk memperoleh berbagai keterampilan sebagaimana dikemukakan diatas, tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini disadari karena dalam proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor-faktor tersebut didapat dari diri siswa seperti intelegensi, motivasi, kemandirian belajar, minat dan lain-lain, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan (alami dan sosial)

dan instrumental (kurikulum, program, sarana, dan fasilitas dan guru tenaga pengajar).

Kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri yang ditandai dengan adanya inisiatif, percaya diri, dan dapat mengatur waktu untuk belajar, serta tidak tergantung bantuan ataupun dorongan dari orang lain.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003) yaitu : (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor kondisi sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti : minat, bakat, dan motivasi. Adanya informasi tentang sasaran belajar dan evaluasi belajar, maka siswa akan semakin sadar dengan kemampuan dirinya.

Hal ini memperkuat keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mendapatkan perubahan sebagai hasil proses

pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Kisaran jurusan tata busana kelas X, pada mata pelajaran pembuatan pola yang merupakan salah satu mata pelajaran dasar dan utama sebagai kelanjutan untuk mata pelajaran pada jurusan tata busana.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kisaran dan wawancara dengan wali kelas X pada tanggal 28 Februari 2014 bahwa kemampuan siswa dalam pembuatan pola masih sangat kurang, dan ini dinyatakan langsung oleh wali kelas X bahwa siswa masih harus dibimbing berulang-ulang dalam pembuatan pola, meskipun sudah diberi modul pembelajaran pola dasar. Siswa juga masih banyak yang kurang percaya diri dalam membuat pola, dan masih ada siswa yang meminta bantuan teman dalam pembuatan pola. Oleh karena itu siswa belum mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar siswa tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa masih banyak yang bersifat pasif, tidak mau tahu, dan siswa hanya akan belajar bila disuruh, serta nilai dalam pembuatan pola siswa masih ada yang dibawah nilai KKM yaitu 70.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggungjawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Martinus (2008) mendefenisikan belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipasif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, tatap muka di kelas dan kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar pengembangan diri, keterampilan, dengan cara tersendiri, peran guru sebagai fasilitator dan konsultan sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Guru bukanlah satu - satunya sumber ilmu, media belajar juga merupakan sumber belajar. Banyak informasi - informasi lain yang tidak tersosialisasi oleh guru dikelas diakibatkan oleh keterbatasan sumber, pengetahuan dan pengalaman.

Tamimi (1982) mengemukakan bahwa pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Pola sangat penting artinya dalam pembuatan busana. Baik atau tidaknya busana yang dikenakan seseorang tergantung benar atau tidaknya dalam pembuatan pola busana. Kualitas pola sendiri dipengaruhi beberapa hal misalnya ketepatan pengambilan ukuran, kemampuan untuk menentukan garis-garis pola seperti kerung lengan, kerung leher, bentuk kerah dan lain-lain, ketelitian dalam memberikan tanda pola seperti bagian-bagian pola, tanda arah serat dan lain sebagainya.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kisaran jurusan tata busana yaitu pada kompetensi pembuat pola menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang baik, namun banyak sebagian siswa yang mendapat nilai cukup. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pembuatan Pola Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kisaran”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai rata-rata pembuatan pola pada siswa tata busana kelas X SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Sejauhmana tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembuatan pola pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran ?
3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam memuat pola paa siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran ?
4. Sejauhmana tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembuatan pola pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran ?
5. Bagaimanakah hasil belajar pembuatan pola dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran ?
6. Apakah ada hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pembuatan pola pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran ?

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi , yaitu :

1. Kemandirian belajar siswa dalam pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran.

2. Hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa dalam pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran?

2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar pembuatan pola dasar (badan dan lengan) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola.
2. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta dapat menjadi sumber informasi dan refrensi sekolah.
4. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.